

KARYA ILMIAH TERAPAN
ANALISIS PM. NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG
RENCANA INDUK PELABUHAN TANJUNG EMAS
UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PELABUHAN



MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN
NIT : 0921031104

Disusun sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

KARYA ILMIAH TERAPAN
ANALISIS PM. NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG
RENCANA INDUK PELABUHAN TANJUNG EMAS
UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PELABUHAN



MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN
NIT : 0921031104

Disusun sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN

Nomor Induk Taruna : 0921031104

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

**ANALISIS PM. NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA INDUK
PELABUHAN TANJUNG EMAS UNTUK PENGEMBANGAN
INFRASTRUKTUR PELABUHAN**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik pelayaran Surabaya.

Surabaya, 20 Mei 2025



**Muhammad Feri Nur Irawan
NIT. 0921031104**

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis PM. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk
Pelabuhan Tanjung Emas untuk Pengembangan Infrastruktur
Pelabuhan

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Nama : Muhammad Feri Nur Irawan

NIT : 0921031104

Jenis Tugas Akhir : ~~Prototype~~ / ~~Proyek~~ / Karya Ilmiah Terapan*
Keterangan: *(coret yang tidak perlu)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk
dilaksanakan Uji Kelayakan Proposal Tugas Akhir

Surabaya, 2 Desember 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Muhammad Dahri, S.H., M.Hum.)

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19610115 198311 1 001

Dosen Pembimbing II



(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.)

Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)

Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis PM. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk
Pelabuhan Tanjung Emas untuk Pengembangan Infrastruktur
Pelabuhan

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Nama : Muhammad Feri Nur Irawan

NIT : 0921031104

Jenis Tugas Akhir : ~~Prototype~~ / Karya Ilmiah Terapan / ~~Karya Tulis Ilmiah~~*

Keterangan: *(coret yang tidak perlu)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk
dilaksanakan Seminar Hasil Tugas Akhir

Surabaya, 6 Mei 2025

Penguji I



(Otri Wani Sihalohe, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19861017 201012 2 004

Menyetujui,

Penguji II



(Muhammad Dahri, SH., M.Hum.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III



(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19840623 201012 1 005

**PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS PM. NOMOR 18 TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN
TANJUNG EMAS UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PELABUHAN**

Disusun oleh:

MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN
NIT. 0921031104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Proposal Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 4 Desember 2024

Penguji I



(Otri Wani Sihalohe, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19861017 201012 2 004

Mengcsahkan,

Penguji II



(Muhammad Dahri, SH., M.Hum.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III



Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

**PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS PM. NOMOR 18 TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN
TANJUNG EMAS UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
PELABUHAN**

Disusun oleh:

**MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN
NIT. 0921031104**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Laporan Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 20 Mei 2025

Mengesahkan,

Penguji I



(Otri Wani Sihalohe, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19861017 201012 2 004

Penguji II



(Muhammad Dahri, SH., M.Hum.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001

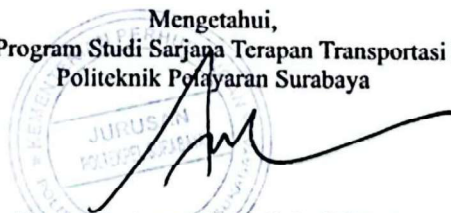
Penguji III



(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19840623 201012 1 005

ABSTRAK

MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN, 2025, Analisis PM. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas untuk Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan. Dibimbing oleh Muhammad Dahri, S.H., M.Hum. dan Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.

Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu pelabuhan strategis di wilayah Jawa Tengah yang memiliki peran penting dalam mendukung sistem logistik nasional. Untuk mengarahkan pengembangannya secara terencana, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi pencapaian target pembangunan infrastruktur pelabuhan seperti yang telah dirancang dalam rencana induk pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur pelabuhan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atria (2018), Prasetya dkk. (2024), dan Aryani & Rahdriawan (2016) yang masing-masing menyoroti kepadatan petikemas, konektivitas hinterland, dan peluang kerjasama pemerintah-swasta dalam konteks pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis gap, didukung dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan (Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan Tanjung Emas dan PT Pelindo III Cabang Tanjung Emas), dan observasi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana induk pelabuhan telah dilakukan namun belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan yang direncanakan terutama pada tahap jangka pendek antara lain reklamasi lahan dan pembangunan breakwater sisi barat pelabuhan yang berdampak pada keterlambatan pelaksanaan tahapan jangka menengah dan jangka panjang. Kendala utama yang teridentifikasi antara lain keterbatasan alokasi anggaran, perbedaan antara rencana dan realisasi di lapangan, dampak penurunan muka tanah dan banjir rob, serta tumpang tindih kewenangan antar instansi. Berdasarkan temuan tersebut, studi ini merekomendasikan perlunya *review* rencana induk pelabuhan secara berkala, memperkuat koordinasi lintas sektor, dan merumuskan strategi pengembangan yang adaptif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan fungsi Pelabuhan Tanjung Emas sebagai simpul logistik nasional.

Kata kunci: Rencana Induk Pelabuhan, Infrastruktur Pelabuhan, Pelabuhan Tanjung Emas.

ABSTRACT

MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN, 2025, *Analysis of Ministerial Regulation Number 18 in 2013 Concerning of Port Master Plan Tanjung Emas for Port Infrastructure Development*. Mentored by Muhammad Dahri, S.H., M.Hum. and Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.

Tanjung Emas Port is one of the strategic ports in the Central Java region that has an important role in supporting the national logistics system. To direct its development in a planned manner, the Government of Indonesia has stipulated the Minister of Transportation Regulation Number 18 of 2013 concerning the Tanjung Emas Port Master Plan. However, in its implementation, there are various obstacles that affect the achievement of port infrastructure development targets as designed in the port master plan. This study aims to analyze the implementation of the Tanjung Emas Port Master Plan and identify the constraints faced in the implementation of port infrastructure development. This study strengthens the results of previous studies conducted by Atria (2018), Prasetya et al. (2024), and Aryani & Rahdriawan (2016), which respectively highlighted container density, hinterland connectivity, and public-private partnership opportunities in the context of Tanjung Emas Port development. The research method used is descriptive qualitative with a gap analysis approach, supported by data collection techniques through document studies, in-depth interviews with stakeholders (Syahbandar Office of Tanjung Emas Port Authority and PT Pelindo III Tanjung Emas Branch), and field observations.

The results showed that the implementation of the port master plan has been carried out but not fully in accordance with the planned stages, especially in the short-term, especially in the short-term stage, including land reclamation and construction of the west side of the port breakwater, which has an impact on the delay in the implementation of the medium and long-term stages.. The main obstacles identified include limited budget allocations, differences between planned and realized conditions in the field, the impact of land subsidence and tidal flooding, and overlapping authorities between institutions. Based on these findings, this study recommends the need for periodic review of the port master plan, strengthening cross-sector coordination, and formulating an adaptive and sustainable development strategy to optimize the function of Tanjung Emas Port as a national logistics node.

Keywords: Port Master Plan, Port Infrastructure, Tanjung Emas Port.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah Terapan ini yang berjudul **“Analisis PM. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas untuk Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan”** sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Berkat bimbingan serta pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain kepada :

1. Bapak Moejiono, M.T., M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu dan menyediakan fasilitas maupun pelayanan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
2. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut Poltekpel Surabaya.
3. Bapak Muhammad Dahri, S.H, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I KIT yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan KIT ini.
4. Ibu Henna Nurdiansari, S.T, M.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II KIT yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan KIT ini.
5. Ibu Otri Wani Sihalohe, S.ST., M.M. selaku Dosen Penguji I KIT yang senantiasa memberikan bimbingan dalam bentuk masukan dan saran demi kesempurnaan KIT ini.
6. Bapak Ibu dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini dan menjadi bekal di kehidupan mendatang.
7. Kedua orang tua peneliti yang tercinta dan tersayang Ibunda Supartini dan Ayahanda Widodo yang senantiasa memberikan doa dan menjadi motivator terbaik bagi peneliti.
8. Adik-adik dan mas yang tersayang Muhammad Iqbal Al Firdaus, Muhammad Yusuf, dan Wisnu Sakti Aji yang selalu memberikan doa dan dukungan bagi peneliti.
9. Seluruh Pejabat dan Staff Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Tanjung Emas terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada peneliti saat melakukan praktik darat/prada sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

10. Seluruh teman-teman taruna/i angkatan 12 yang saling memberikan semangat dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan peneliti dengan segala pengalaman yang berkesan.
11. Seluruh teman-teman Kasta Mataram yang telah menjadi keluarga kedua dan saling memberikan semangat, serta menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan peneliti dengan segala pengalaman yang berkesan.
12. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu demi kelancaran penyelesaian Karya Ilmiah Terapan ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah Terapan ini masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan selalu peneliti harapkan demi perbaikan kekurangan tersebut.

Surabaya, 20 Mei 2025

MUHAMMAD FERI NUR IRAWAN
NIT. 0921031104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iv
PENGESAHAN	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Review Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	8
1. Analisis	8

2. Pelabuhan	9
3. Peran Pelabuhan	10
4. Rencana Induk Pelabuhan	11
5. Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas	13
6. Infrastruktur Pelabuhan	15
7. Ruang Lingkup Infrastruktur Pelabuhan untuk Pengembangan.	15
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	23
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian.....	34
1. Penyajian Data.....	34
2. Analisis Data	50
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahap Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas	14
Gambar 2. 2 Peta Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	14
Gambar 2. 3 Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 4. 1 Lokasi Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	33
Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Pelabuhan Tanjung Emas.....	40
Gambar 4. 3 Rencana Pengembangan Pelabuhan.....	43
Gambar 4. 4 Tahapan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	6
Tabel 2. 2 Alur Pelabuhan	16
Tabel 2. 3 Kolam Pelabuhan	17
Tabel 2. 4 Dermaga	18
Tabel 2. 5 Gudang	19
Tabel 2. 6 Lapangan Penumpukan	20
Tabel 3. 1 Contoh Penyajian Data.....	31
Tabel 4. 1 Wawancara Pihak KSOP Tanjung Emas	34
Tabel 4. 2 Wawancara Pihak PT.Pelindo 3 Cabang Tanjung Emas	36
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Lapangan.....	39
Tabel 4. 4 Rencana Jangka Pendek (2012-2016)	45
Tabel 4. 5 Rencana Jangka Menengah (2017-2021).....	46
Tabel 4. 6 Rencana Jangka Panjang (2022-2031)	48
Tabel 4. 7 Gap Analysis	59
Tabel 4. 8 Keterangan Warna Status Pengembangan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta DLKR dan DLKP Pelabuhan Tanjung Emas.....	73
Lampiran 2 Tahapan Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas.....	73
Lampiran 3 Peta Rencana Tahap 1 Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas.....	74
Lampiran 4 Peta Rencana Tahap 2 Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas.....	74
Lampiran 5 Peta Rencana Tahap 3 Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas.....	75
Lampiran 6 Keterangan Peta Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tahap 3	75
Lampiran 7 Fasilitas Eksisting Terminal Petikemas Semarang	76
Lampiran 8 Fasilitas Eksisting Terminal Samudra dan Nusantara	76
Lampiran 9 Fasilitas Eksisting Terminal Pelabuhan Dalam	77
Lampiran 10 Fasilitas Eksisting Terminal Pelabuhan Dalam	77
Lampiran 11 Kegiatan Forum Group Discussion (FGD) Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas	78
Lampiran 12 Kegiatan Monitor dan Evaluasi Rencana Induk Pelabuhan (RIP) ...	78
Lampiran 13 Dokumentasi Observasi Lapangan 1	79
Lampiran 14 Dokumentasi Observasi Lapangan 2	79
Lampiran 15 Dokumentasi Observasi Lapangan 3	80
Lampiran 16 Dokumentasi Observasi Lapangan 4	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelabuhan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan industri dan perdagangan. Keberadaannya memberikan kontribusi besar terhadap Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, karena merupakan bagian integral dari sistem transportasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pengelolaan pelabuhan harus dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional agar operasinya dapat berjalan dengan lancar dalam mendukung kelancaran distribusi barang.

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang adalah salah satu pelabuhan yang memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di Wilayah Jawa Tengah. Pelabuhan ini berfungsi sebagai gerbang maritim penghubung perdagangan lokal dan internasional dengan melayani ekspor dan impor berbagai komoditas penting seperti bahan industri, bahan pangan, dan bahan bakar. Oleh karena itu, untuk mendukung peran strategis tersebut, dibutuhkan infrastruktur dan fasilitas pelabuhan yang memadai dan berkualitas.

Pengembangan infrastruktur pelabuhan yang yang direncanakan dengan baik dan berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat daya saing pelabuhan ditingkat regional maupun internasional. Dengan infrastruktur yang optimal, proses bongkar muat dapat berjalan lebih lancar, waktu tunggu kapal dapat dikurangi,

dan produktivitas pelabuhan akan meningkat secara signifikan.

Untuk mendukung pengembangan pelabuhan secara terencana dan terstruktur, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2013 mengenai Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas. Rencana ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi Pelabuhan Tanjung Emas baik dalam aspek kapasitas operasional, fasilitas, maupun konektivitas. Tujuan dari penerapan rencana induk ini adalah untuk menjadikan Pelabuhan Tanjung Emas lebih efisien dan dapat berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi terutama di Wilayah Jawa Tengah.

Keterbatasan infrastruktur di Pelabuhan Tanjung Emas menjadi salah satu kendala utama dalam kelancaran operasional dan pengembangan pelabuhan, terutama dengan meningkatnya volume barang dan kapal yang memerlukan fasilitas yang lebih memadai. Dalam hal ini, Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Emas berfungsi sebagai landasan hukum yang memberikan panduan bagi pengelolaan dan pengembangan pelabuhan.

Permasalahan infrastruktur pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya sumber pembiayaan, kurangnya kejelasan terkait kewenangan dan tanggung jawab, ketidaksiapan kelembagaan serta regulasi pendukung, dan adanya resiko yang muncul dalam pembangunan infrastruktur, menurut Saleh *et al.* (2014:14) dalam jurnal (Aryani & Rahdriawan, 2016). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana penerapan PM No. 18 Tahun 2013 dalam konteks pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pengembangan

infrastruktur pelabuhan berdasarkan rencana induk tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini mengambil topik dengan judul: “ANALISIS PM NO. 18 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN TANJUNG EMAS UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PELABUHAN”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan dalam pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan infrastruktur pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas penerapan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan infrastruktur pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas yang diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013.
2. Peneliti membahas terkait fasilitas infrastruktur pelabuhan yang penting

untuk kelancaran operasional pelabuhan sesuai dalam dokumen Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas.

3. Penelitian ini akan membatasi pembahasan kendala yang memengaruhi pelaksanaan Rencana Induk Pelabuhan. seperti masalah teknis dan administratif, anggaran, kondisi lingkungan, dan koordinasi antar instansi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan untuk terwujudnya kepastian hukum.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas dan memberikan rekomendasi untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman mengenai informasi tentang Rencana Induk Pelabuhan yang merupakan instrumen perencanaan jangka panjang untuk pengembangan pelabuhan terutama dalam hal infrastruktur pelabuhan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman praktis dan masukan bagi regulator, operator, dan pihak-pihak terkait

lainnya dalam penerapan Rencana Induk Pengembangan Pelabuhan sebagai upaya meningkatkan operasional Pelabuhan Tanjung Emas Semarang melalui pengembangan infrastruktur yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Dalam penulisan Karya Ilmiah Terapan (KIT), penulis menggunakan referensi dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dalam hasilnya. Beberapa judul karya ilmiah sebelumnya dipilih sebagai bahan perbandingan. Penulis menyajikan tinjauan penelitian sebelumnya dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Review Penelitian Sebelumnya

Sumber: <http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/787>
https://snti.ft.ugm.ac.id/wpcontent/uploads/sites/25/2024/04/SNTI_DwiNugroho-Nur-Prasetya_501390-1-2.pdf
<https://pdfs.semanticscholar.org/c26f/8120f16bf05b08def444dd642c50c22f4d06.pdf>

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1.	Analisa Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Jangka Pendek Terhadap Kepadatan Container di PT.Pelindo III Cabang Semarang Tahun 2017	Atria, Puji Lestari (2018)	1. Mengetahui hubungan antara Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang jangka pendek terhadap kepadatan petikemas. 2. Mengetahui tindakan yang dilakukan oleh PT. PELINDO III Cabang Semarang yang sesuai dengan Rencana Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas.	Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas direkomendasikan agar dievaluasi dan dipercepat untuk mencegah kepadatan petikemas dan sesuai dengan kebutuhan pelabuhan di masa yang akan datang.	Penelitian sebelumnya befokus pada kepadatan kontainer di Pelabuhan Tanjung Emas dan efektivitas RIP jangka pendek. Dalam penelitian ini befokus pada penerapan Rencana Induk Pelabuhan dan kendala dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan.

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
2.	Optimalisasi Pengembangan Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Industri Kendal di Kawasan Hinterland Pelabuhan	Prasetya, Imam Muthohar, Triatmodjo (2024)	Mengetahui efektivitas pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas dalam optimalisasi distribusi logistik di Jawa Tengah.	Untuk lebih meningkatkan keberminatan dan kecepatan pelayanan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang diperlukan perencanaan integrasi pelayanan baik dari segi fisik, layanan, dan operasional.	1. Penelitian Sebelumnya menggunakan metode analisis <i>location quotient</i> , sementara dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif 2. Penelitian sebelumnya menganalisa kendala operasional dan solusi untuk optimalisasi infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas dalam mendukung Pengembangan Kawasan Industri Kendal (KIK), Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Rencana Induk Pelabuhan dalam untuk mendukung pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas secara terencana dan terstruktur.
3.	Kajian Peluang Kerjasama Pemerintah	Desy Yuli Aryani, Mardwi	Mengetahui peluang dan kendala pelaksanaan	Walaupun terdapat berbagai tantangan dalam	Penelitian sebelumnya dilakukan

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
	Swasta (Kps) Dalam Penyediaan Infrastruktur Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang	Rahdriawan (2016)	Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) dalam penyediaan infrastruktur pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.	pelaksanaan KPS di Pelabuhan Tanjung Emas, masih ada peluang untuk memaksimalkan pemanfaatan kawasan yang belum sepenuhnya dikembangkan, yang bisa melibatkan sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan. Untuk memastikan keberhasilan implementasi KPS ke depan, penting untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, seperti memperbaiki koordinasi antar instansi, menyelesaikan pendataan aset, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.	dengan tujuan untuk mengetahui peluang dan kendala pelaksanaan KPS dalam penyediaan infrastruktur pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Sementara itu dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan kendala dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

B. Landasan Teori

1. Analisis

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2024) pengertian “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”.

2. Pelabuhan

Menurut (Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas, 2013), yang dimaksud “pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra- dan antarmoda transportasi”.

Menurut (Amrullah, 2020), dijelaskan bahwa pelabuhan merupakan kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas tertentu yang digunakan sebagai kegiatan seperti tempat kapal sandar, bongkar muat barang, embarkasi debarkasi penumpang, terminal dan tempat kapal labuh, tempat perpindahan intra-antar moda transportasi, serta kegiatan pemerintahan lainnya yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan dan keselamatan pelayaran.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pelabuhan berfungsi sebagai tempat kapal bersandar, bongkar muat barang, serta naik-turun penumpang, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran. Selain itu, pelabuhan mendukung perpindahan intra- dan antarmoda transportasi, serta aktivitas pemerintahan dan komersial. Dengan peran ini, pelabuhan menjadi titik vital dalam sistem transportasi dan perdagangan nasional maupun internasional.

3. Peran Pelabuhan

Menurut (Dahri & Yudianto, 2023), pelabuhan mempunyai peranan yaitu:

- a. Sebagai sarana untuk terlaksananya transportasi perdagangan internasional dari daerah penyangga.
- b. Sebagai mata rantai yang penting dalam perputaran roda pergangan dan ekonomi serta pengembangan sector industri.

Menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan, 2009) bab II pasal 4, pelabuhan memiliki peran sebagai:

- a. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya.
- b. Tempat kegiatan alih moda transportasi.
- c. Pintu gerbang perekonomian.
- d. Penunjang kegiatan industri dan perdagangan.
- e. Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau mewujudkan wawasan nusantara dan kedaulatan negara.

“Pentingnya peran pelabuhan dalam suatu sistem transportasi, mengharuskan setiap pelabuhan memiliki suatu kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan pelabuhan. Kerangka dasar tersebut tertuang dalam suatu rencana pengembangan tata ruang yang kemudian dijabarkan dalam suatu tahapan pelaksanaan pembangunan jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal ini diperlukan untuk menjamin kepastian usaha dan pelaksanaan pembangunan pelabuhan yang terencana, terpadu, tepat guna, efisien, dan berkesinambungan. Kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan suatu pelabuhan tersebut diwujudkan

dalam suatu Rencana Induk Pelabuhan yang menjadi bagian dari tata ruang wilayah dimana pelabuhan tersebut berada, untuk menjamin adanya sinkronisasi antara rencana pengembangan pelabuhan dengan rencana pengembangan wilayah berdasarkan dokumen Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas”, dikutip dari pendahuluan (Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas, 2013).

4. Rencana Induk Pelabuhan

a. Definisi

Rencana Induk Pelabuhan adalah kerangka strategis jangka panjang yang mengintegrasikan pengelolaan lahan, pengembangan infrastruktur, serta operasional pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, (Rodrigue, 2020).

Menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan, 2009), “Rencana Induk Pelabuhan adalah pengaturan ruang pelabuhan berupa peruntukan rencana tata guna tanah dan perairan di Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan yang merupakan kebijakan pengembangan pelabuhan secara nasional untuk jangka panjang yang berpedoman pada Rencana Induk Pelabuhan Nasional”.

b. Pedoman

“Rencana Induk Pelabuhan Nasional merupakan pedoman dalam penetapan lokasi, pembangunan, pengoperasian, pengembangan pelabuhan, dan penyusunan Rencana Induk Pelabuhan”, (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 432 Tahun

2017 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional, 2017).

Sebagaimana yang dimaksud dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan, 2009), Rencana Induk Pelabuhan Nasional memuat kebijakan pelabuhan nasional, rencana lokasi, dan hierarki pelabuhan.

Rencana Induk Pelabuhan disusun oleh penyelenggara pelabuhan dengan berpedoman pada:

- 1) Rencana Induk Pelabuhan Nasional
- 2) Rencana tata ruang wilayah provinsi
- 3) Rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota
- 4) Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain terkait di lokasi pelabuhan
- 5) Kelayakan teknis, ekonomis, dan lingkungan
- 6) Keamanan dan keselamatan lalu lintas kapal

Dalam pengembangan Rencana Induk Pelabuhan jangka waktu perencanaan meliputi:

- 1) Jangka panjang yaitu di atas 15 (lima belas) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.
- 2) Jangka menengah yaitu di atas 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun.
- 3) Jangka pendek yaitu 5 (lima) tahun sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

Rencana Induk Pelabuhan Nasional sebagaimana dimaksud dalam (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 432 Tahun 2017

Tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional, 2017) berlaku untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan dapat ditinjau kembali 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.

5. Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas

Menurut (Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas, 2013), “Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk selanjutnya disebut rencana induk adalah pedoman pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang mencakup keseluruhan kebutuhan dan penggunaan daratan serta perairan untuk kegiatan kepelabuhanan dan kegiatan penunjang pelabuhan dengan mempertimbangkan aspek-aspek teknis, pertahanan keamanan, sosial budaya serta aspek-aspek terkait lainnya”.

Untuk menyelenggarakan kegiatan kepelabuhanan pada Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang meliputi pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan ekonomi dan pemerintahan lainnya serta pengembangannya dibutuhkan areal daratan seluas 963,925 Ha dan areal perairan seluas 17.800 Ha.

Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa kepelabuhanan dilakukan berdasarkan perkembangan angkutan laut dalam 3 tahap, sebagai berikut:

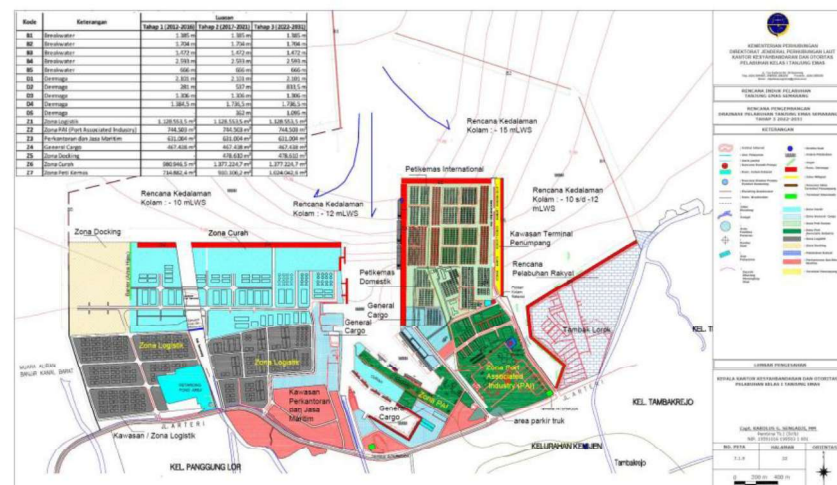
- a. Jangka pendek, dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016.
- b. Jangka menengah, dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

c. Jangka panjang, dari Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2031.

Berikut merupakan tahapan pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas yang bisa dilihat dalam gambar 2.1 berikut:

[illegible]

Gambar 2.1. Tahap Pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas
Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)



Gambar 2.2. Peta Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang
Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)

Gambar 2.2 menunjukkan Peta Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Emas Semarang, yang disusun oleh Kementerian Perhubungan. Peta ini menggambarkan perencanaan zonasi dan pengembangan kawasan pelabuhan secara bertahap.

6. Infrastruktur Pelabuhan

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Infrastruktur merupakan roda penggerak pada pertumbuhan ekonomi, (Putra & Djalante, 2016).

Infrastruktur menurut Grigg dalam (Kaming, 2017), infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, bangunan gedung dan fasilitas publik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sedangkan menurut AGCA (*Associated General Contractor of America*) mendefinisikan infrastruktur merupakan seluruh aset yang dimiliki oleh pemerintah setempat, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan utilitas yang dimiliki oleh para pengusaha.

Infrastruktur Pelabuhan adalah fasilitas - fasilitas fisik perairan pelabuhan serta fasilitas – fasilitas fisik daratan pelabuhan yang berada pada suatu pelabuhan (Utomo, 2015). Infrastruktur pelabuhan terdiri dari fasilitas darat dan laut yang dirancang untuk mendukung aktivitas bongkar muat, penyimpanan, dan distribusi barang. Maka dari itu dapat dikaji bahwa dalam pembangunan sarana fisik pelabuhan merupakan suatu hal pokok yang penting sejalan dengan pembangunan prasarana yang mendukung aktivitas di pelabuhan.

7. Ruang Lingkup Infrastruktur Pelabuhan untuk Pengembangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013, infrastruktur pelabuhan dibagi menjadi beberapa aspek kunci yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan pelabuhan, antara lain:

a. Fasilitas Infrastruktur Perairan

1) Alur Pelayaran

“Alur Pelayaran adalah perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari”, (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, 2008). Sedangkan alur pelabuhan merupakan jalur yang digunakan untuk lalu lintas kapal di pelabuhan, baik itu untuk kapal yang akan memasuki pelabuhan maupun yang akan meninggalkan pelabuhan. Dalam hal ini, terdapat dua jenis alur perairan di Pelabuhan Tanjung Emas yang disebutkan, yaitu alur luar dan alur dalam yang dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2. Alur Pelabuhan

Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)

No	Alur Pelabuhan	Panjang (m)	Lebar (m)
1.	Alur Luar	2400	100
2.	Alur Dalam	800	40

Alur luar berfungsi sebagai jalur untuk kapal-kapal besar yang lebih jauh dari pelabuhan, memungkinkan mereka untuk berlayar dengan lebih leluasa sebelum masuk ke pelabuhan.

Alur dalam lebih sempit dan pendek, digunakan oleh kapal yang lebih dekat dengan pelabuhan, untuk manuver kapal-kapal tersebut menuju dermaga atau keluar dari pelabuhan dengan aman.

2) Kolam Pelabuhan

“Kolam Pelabuhan adalah perairan di depan dermaga yang digunakan untuk kepentingan operasional sandar dan olah gerak

kapal”, (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, 2008). Kolam pelabuhan ini berupa lokasi tempat dimana kapal berlabuh, berolah gerak, melakukan aktivitas bongkar muat, mengisi perbekalan yang terlindung dari ombak dan mempunyai kedalaman yang cukup untuk kapal yang beroperasi dipelabuhan itu. Fasilitas kolam pelabuhan yang terdapat di Pelabuhan Tanjung Emas dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3. Kolam Pelabuhan

Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)

No	Kolam Pelabuhan	Panjang (m)	Lebar (m)	Kedalaman (mLWS)	Peruntukan
1.	Kontainer	495	25	-10	Kontainer
2.	Ocean (Samudera)	570	25	-9.0	Material dry (cement, fertilizer) Liquid bulk (drop, bbm, chemical, asphalt) General cargo (coil, plywood, heavy tool) Domestic Kontainer Passanger / for ro-ro vessel
3.	Nusantara	385	20	-7.0	Dry bulk (coal, quartz sand) Liquid bulk (CPO, ashpalt) General cargo Passanger / for ro-ro vessel
4.	Pelabuhan Dalam I	516.5	10	-3.5	General Cargo (Traditonal Vessel)
5.	Pelabuhan Dalam II	833.5	15	-3.5	

b. Fasilitas Infrastruktur Daratan

1) Dermaga

Menurut (Dahri & Yudianto, 2023), Pelabuhan memiliki kolam sandar atau dermaga yang berfungsi untuk kapal sandar bertambat, tempat untuk boarding penumpang, bongkar muat barang serta tempat penyimpanan muatan untuk sementara waktu.

Dermaga adalah struktur di tepi perairan pelabuhan yang dirancang untuk tempat kapal bersandar dan menambatkan tali guna melakukan kegiatan bongkar muat barang atau penumpang. Dermaga berfungsi sebagai penghubung antara moda transportasi laut dan darat, memungkinkan transfer kargo dan penumpang dengan efisien. Jenis dermaga dapat bervariasi berdasarkan fungsinya, seperti dermaga peti kemas, dermaga curah, dermaga penumpang, dan dermaga multipurpose, (Bambang Triatmodjo, 2009).

Sesuai dengan data Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Emas Semarang memiliki dermaga yang tertera pada Tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4. Dermaga
Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)

No	Dermaga	Panjang (m)	Lebar (m)	Kedalaman (mLWS)	Data Kontruksi
1.	Dermaga Samudra	605	25	-9	Tiang Pancang
2.	Dermaga Nusantara	320	20	-7	Tiang Pancang
3.	Dermaga Pelabuhan Dalam I	517	10	-3,5	Beton Bertulang

No	Dermaga	Panjang (m)	Lebar (m)	Kedalaman (mLWS)	Data Kontruksi
4.	Dermaga Pelabuhan Dalam II	834	15	-3,5	Beton Bertulang
5.	Dermaga Kontainer	495	25	-10	Tiang Pancang

2) Gudang

Gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang berasal dari kapal atau yang akan dimuat ke kapal. Gudang di pelabuhan berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum barang didistribusikan lebih lanjut. Gudang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti gudang transit untuk penyimpanan jangka pendek dan gudang penyimpanan untuk jangka waktu lebih lama, (Bambang Triatmodjo, 2009).

Sesuai dengan data Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Emas Semarang memiliki Gudang yang tertera pada Tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5. Gudang

Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)

No	Gudang	Luas (m ²)
1.	Gudang Samudra I	4000
2.	Gudang Samudra II	4000
3.	Gudang Samudra III	6000

3) Lapangan Penumpukan

Lapangan penumpukan adalah area terbuka di dekat dermaga yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tahan terhadap cuaca, baik yang akan dimuat ke kapal maupun yang telah dibongkar dari kapal. Lapangan penumpukan

berfungsi sebagai tempat transit bagi kargo sebelum dipindahkan ke gudang atau langsung didistribusikan. Pengelolaan lapangan penumpukan yang efisien penting untuk memastikan kelancaran arus barang di pelabuhan, (Bambang Triatmodjo, 2009).

Sesuai dengan data Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Emas Semarang memiliki Lapangan Penumpukan yang tertera pada Tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6. Lapangan Penumpukan
Sumber : RIP Tanjung Emas (2013)

No	Lapangan Penumpukan	Luas / Kapasitas
1.	Lapangan penumpukan (open storage)	173.333 m ²
2.	Container Freight Station (CFS)	3600 m ²
3.	Container Yard (C-Y)	10.816 TEUS/hari

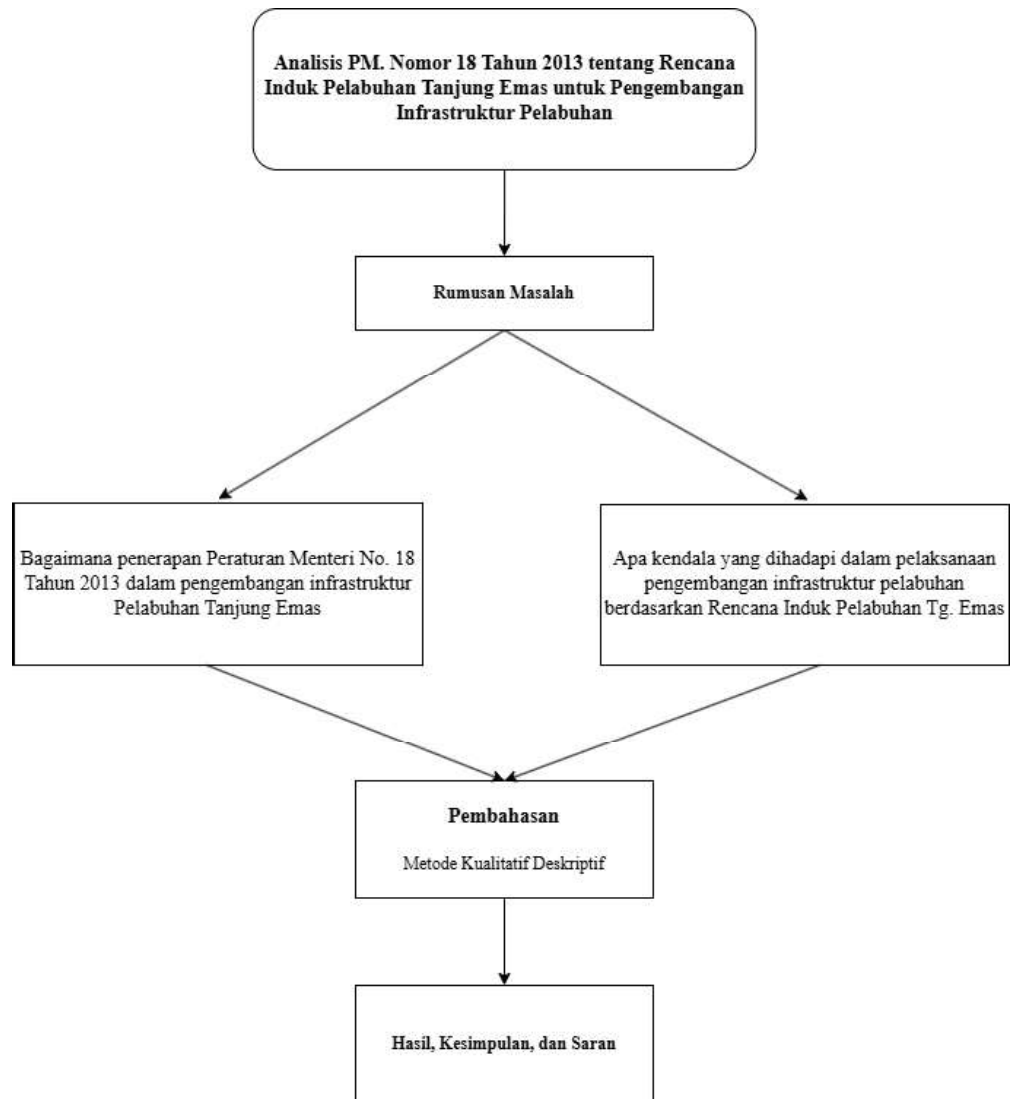
c. Terminal Penumpang

“Terminal adalah fasilitas pelabuhan yang terdiri atas kolam sandar dan tempat kapal bersandar atau tambat, tempat penumpukan, tempat menunggu dan naik turun penumpang, dan/atau tempat bongkar muat barang”, (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, 2008).

Terminal penumpang pelabuhan merupakan bagian dari sistem transportasi sekaligus sarana penghubung yang berfungsi sebagai tempat alih/muat penumpang ataupun barang. Terminal penumpang pelabuhan adalah tempat peralihan manusia dari darat menuju ke kapal (laut) dengan segala proses yang dialuinya. Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas memiliki luas 5000 m².

C. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan sosial dan pertanyaan dengan mempertimbangkan prosedur yang berlaku dalam masyarakat dan situasi tertentu, seperti hubungan, aktivitas, sikap, pandangan, dan lain - lain, serta pengaruh proses dan fenomena yang sedang berlangsung, (Winarno & Romanda Annas Amrullah, 2020).

Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami secara mendalam penerapan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas dalam konteks pengembangan infrastruktur pelabuhan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas, yang menjadi tempat Praktik Darat peneliti yaitu di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Tanjung Emas Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama 12 (dua belas) bulan, dimulai pada saat peneliti melaksanakan Praktik Darat (PRADA) pada bulan Agustus

2023 sampai Agustus 2024 dan dilanjutkan saat peneliti menjalani semester VII dan VIII.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak atau subjek yang menjadi asal informasi yang digunakan untuk keperluan penelitian, diperoleh berdasarkan kejelasan informasi yang relevan. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan akurat, diperlukan sumber data yang dianggap sesuai. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan dicatat pertama kalinya langsung dari sumber asli subjek penelitian tersebut guna untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Sehingga pada penelitian ini data primer diperoleh peneliti pada Kawasan Pelabuhan Tanjung Emas secara langsung dengan observasi lapangan dan wawancara pada narasumber yang dinilai sesuai untuk menjadi sumber data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung yang bersumber dari suatu data catatan atau dokumentasi perusahaan seperti data Lembaga pemerintahan, penelitian sebelumnya, jurnal, dan artikel terkait dengan topik penelitian.

Data sekunder ini bagi peneliti dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu dokumen Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas dan data yang terkait infrastruktur pelabuhan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen tertulis atau rekaman yang relevan untuk memperoleh informasi terkait topik yang diteliti. Dokumen ini dapat berupa dokumen resmi, laporan, arsip, data statistik, artikel jurnal, buku, atau publikasi lainnya.

Dalam hal ini mengkaji dokumen resmi serta regulasi terkait seperti Rencana Induk Pelabuhan Nasional, Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas dan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan. Teknik ini digunakan untuk memahami kerangka regulasi dan data teknis terkait infrastruktur pelabuhan.

Dalam hal ini, referensi regulasi dalam Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 disebutkan:

- 1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- 2) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
- 4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan;
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Kenavigasian;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan;
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2010 tentang Perlindungan Lingkungan Maritim;
- 9) Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
- 10) Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
- 11) Keputusan Menteri Perhubungan KM 54 Tahun Nomor 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut;
- 12) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 31 Tahun 2006 tentang Pedoman dan Proses Perencanaan di Lingkungan Departemen Perhubungan;
- 13) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran Utama;
- 14) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 35 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Pelabuhan Utama;
- 15) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai narasumber. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai topik

penelitian, dengan menggali perspektif, pengalaman, atau pandangan narasumber secara detail.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang bertujuan untuk menggali informasi tentang penerapan regulasi, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi pengembangan infrastruktur.

Berikut poin-poin pertanyaan yang akan diajukan penulis kepada pihak KSOP Tanjung Emas:

- 1) Bagaimana penerapan Rencana Induk Pelabuhan (RIP) dalam pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas?
- 2) Bagaimana pihak KSOP mengimplementasikan ketentuan-ketentuan dalam Rencana Induk Pelabuhan (RIP) terkait pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas?
- 3) Sejauh mana tahapan yang sudah dilakukan oleh KSOP dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan (RIP)?
- 4) Apakah masing-masing tahapan (jangka pendek, menengah, dan panjang) sudah sesuai pelaksanaan dengan perencanaan yang tercantum dalam Rencana Induk Pelabuhan (RIP)?
- 5) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan (RIP)?
- 6) Bagaimana rekomendasi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala yang ada dalam pengembangan infrastruktur Pelabuhan

Tanjung Emas ke depan?

- 7) Bagaimana koordinasi antar instansi dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan infrastruktur?
- 8) Sejauh mana pihak KSOP melakukan evaluasi terhadap penerapan Rencana Induk Pelabuhan (RIP) dan Apa saja perbaikan yang perlu dilakukan dalam Rencana Induk Pelabuhan (RIP) untuk mendukung pengembangan pelabuhan?
- 9) Apakah ada monitoring yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan infrastruktur di Pelabuhan Tanjung Emas berjalan sesuai Rencana Induk Pelabuhan (RIP), bagaimana bentuk monitoring tersebut?
- 10) Apa rencana dan harapan untuk pengembangan infrastruktur di Pelabuhan Tanjung Emas dalam jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi pelabuhan?

Berikut poin-poin pertanyaan yang akan diajukan penulis kepada pihak PT. Pelindo III Cabang Tanjung Emas:

- 1) Sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP), bagaimana Pelindo memahami dan menerapkan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pelabuhan (RIP) dalam pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas?
- 2) Apa peran Pelindo dalam mendukung implementasi Rencana Induk Pelabuhan, terutama untuk pengembangan infrastruktur pelabuhan?
- 3) Bagaimana Pelindo memastikan bahwa setiap pengembangan

infrastruktur di Pelabuhan Tanjung Emas berjalan sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pelabuhan?

- 4) Bagaimana koordinasi antara Pelindo, KSOP, dan pihak terkait lainnya dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengembangan infrastruktur di Pelabuhan Tanjung Emas?
- 5) Apa saja kendala yang dihadapi Pelindo dalam pengembangan infrastruktur Pelabuhan Tanjung Emas?
- 6) Bagaimana faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, anggaran, dan masalah teknis lainnya mempengaruhi proses pengembangan pelabuhan?
- 7) Apa rencana jangka panjang pelindo untuk pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas agar lebih optimal dan dapat mengakomodasi kebutuhan pelayaran serta logistik yang terus berkembang?
- 8) Apa dampak pengembangan pelabuhan terhadap ekonomi daerah?
- 9) Apa tantangan pengembangan kedepan terkait pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas?
- 10) Bagaimana Pelindo menyesuaikan pengembangan pelabuhan dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*)?

c. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena, perilaku, atau aktivitas di lokasi penelitian untuk

memperoleh informasi yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti mencatat data berdasarkan pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung untuk mendapatkan data terkait infrastruktur pelabuhan, fasilitas operasional, gambaran kondisi eksisting pelabuhan, dan aktivitas di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis objek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini melibatkan observasi langsung terhadap implementasi Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Emas, khususnya dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan.

Teknik analisis data dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013, evaluasi kondisi pengembangan Pelabuhan Tanjung Emas, serta rekomendasi solusi yang dapat diimplementasikan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengembangan infrastruktur pelabuhan secara efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilah, dan memilih data mentah yang

diperoleh selama penelitian, sehingga hanya data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Proses ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada informasi penting, menghilangkan data yang tidak relevan, serta membuat analisis lebih terorganisasi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang informasi yang dikumpulkan selama penelitian, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data tabel yang digunakan untuk menyajikan data secara terstruktur dan rinci. *Gap analysis* digunakan untuk mengidentifikasi selisih antara kondisi pada saat perencanaan misalnya, yang tercantum dalam (Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2013) dan keadaan aktual di lapangan (data aktual yang ada saat ini). Gap atau selisih ini menunjukkan perbedaan antara standar atau rencana yang telah ditetapkan dengan kondisi nyata yang ada saat ini. Contoh penyajian data *gap analysis* dituangkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Contoh Penyajian Data
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Objek Infrastruktur	Data (RIP)	Kondisi Aktual	Gap (Selisih)	Keterangan
Dermaga Samudra	605 m	300 m	305 m	Dermaga Samudra telah dilakukan pengembangan panjang dermaga.
Gudang CFS	4000 m	3800 m	200 m	Gudang CFS telah dilakukan pengembangan luas.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk merumuskan temuan utama penelitian berdasarkan data yang telah diolah secara sistematis. Tahap ini melibatkan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau studi dokumen. Proses ini dirancang untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan penelitian atau untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang dihasilkan harus mencerminkan hubungan logis antara temuan dan masalah penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan mendukung pengambilan keputusan atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.